

HUBUNGAN PERAN KELUARGA TERHADAP KESTABILAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI DESA NGASTEMI BANGSAL MOJOKERTO

Muhammad Fairus Wifqi Aldzien

Program Studi S1 Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
aldinfrs21@gmail.com

Ike Prafitasari

Program Studi S1 Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
ikkeshary@gmail.com

Mujiadi

Program Studi S1 Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
mujiadi.k3@gmail.com

Abstrak

Kurangnya peran keluarga terhadap perawatan pada anggota keluarga yang menderita hipertensi menjadi satu permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat, seperti kurang aktifnya keluarga dalam memantau minum obat sehingga banyak penderita hipertensi yang tekanan darahnya kurang terkontrol dan tidak stabil. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan kestabilan tekanan darah penderita hipertensi di Desa Ngastemi Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. Desain penelitian ini korelasional dengan pendekatan *crossectional*. variabel independen penelitian yaitu peran keluarga. variabel dependen yaitu kestabilan tekanan darah. Populasi penelitian yaitu Seluruh penderita hipertensi yang melakukan kunjungan di Ponkesdes Desa Ngastemi Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto sebanyak 72 pasien. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 42 responden. Data dikumpulkan dengan instrumen kuesioner dan observasi tekanan darah dan diuji dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 22 responden yang peran keluarganya baik hampir seluruhnya tekanan darah penderita hipertensi dalam keadaan stabil sebanyak 18 responden (42,9%). Sedangkan dari 20 responden yang mendapatkan peran keluarga kurang baik sebagian besar tekanan darahnya dalam keadaan tidak stabil sebanyak 15 responden (35,7%). Hasil uji chi square menunjukkan nilai $p = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$ maka $p < \alpha$ sehingga ada hubungan Peran keluarga dengan Kestabilan tekanan darah penderita hipertensi di Desa Ngastemi Bangsal Mojokerto. Peran keluarga terbukti dapat membantu penderita hipertensi dalam menjaga tekanan darahnya menjadi terkontrol atau stabil dengan cara mengingatkan penderita untuk kontrol rutin, mengantarkan penderita ke fasilitas kesehatan terdekat dan mengingatkan untuk minum obat secara rutin.

Kata Kunci : Peran Keluarga, Kestabilan Tekanan Darah, Hipertensi

Abstract

The lack of family involvement in the care of family members with hypertension is a common problem in the community. This is due to the lack of active family monitoring of medication adherence, resulting in many hypertension sufferers experiencing poorly controlled and unstable blood pressure. The purpose of this study was to determine the relationship between family involvement and blood pressure stability in hypertension sufferers in Ngastemi Village, Bangsal District, Mojokerto Regency. This study used a correlational cross-sectional design. The independent variable was family involvement, and the dependent variable was blood pressure stability. The study population consisted of 72 hypertensive patients visiting the Village Health Post (Ponkesdes) in Ngastemi Village, Bangsal District, Mojokerto Regency. A simple random sampling technique was used to select 42 respondents. Data were collected using questionnaires and blood pressure observations, and tested using the chi-square test. The results showed that of the 22 respondents with positive family involvement, almost all (42,9%) had stable blood pressure. Meanwhile, of the 20 respondents with less positive family involvement, the majority (35,7%) had unstable blood pressure. The chi-square test results show a p value of 0.000 and $\alpha = 0.05$, indicating a correlation between family role and blood pressure stability in hypertension patients in Ngastemi Village, Bangsal, Mojokerto. The role of the family has been shown to help hypertension patients maintain controlled or stable blood pressure by reminding them for regular check-ups, taking them to the nearest health facility, and reminding them to take their medication regularly

Keywords : family role, stability of blood pressure, hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit yang prevalensinya selalu meningkat setiap tahunnya, dan menjadi penyebab peningkatan angka kesakitan dan kematian di seluruh dunia (Kemenkes RI, 2019). Pengendalian hipertensi membutuhkan peran aktif keluarga dalam membantu penderita sehingga hipertensi dapat terkontrol. Salah satunya dengan memberikan perawatan pada keluarga di bidang kesehatan agar terpenuhi kebutuhan kesehatan keluarganya (Friedman et al; 2000 dalam Nisak, 2020). Permasalahan yang sering dihadapi masyarakat saat ini diantaranya adalah kurangnya peran keluarga terhadap perawatan pada anggota keluarga yang menderita hipertensi diantaranya kurang aktifnya keluarga dalam memantau minum obat, keluarga tidak mengingatkan jadwal pemeriksaan ke sarana kesehatan setempat dan juga jarang mengingatkan dalam melaksanakan aktivitas fisik sehingga penderita banyak penderita hipertensi yang tekanan darahnya kurang terkontrol dan tidak stabil.

World Health Organization (WHO) melaporkan pada tahun 2022 bahwa angka kejadian hipertensi yang terjadi pada orang dewasa usia 30-79 tahun di seluruh dunia sebanyak 1,28 miliar, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara dengan penghasilan dalam kategori rendah dan menengah. Sedangkan prevalensi hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan dari 34,1% pada tahun 2018 menjadi 39,9% pada tahun 2021. Berdasarkan jumlah tersebut yang berobat secara teratur hanya 27,5% sehingga dapat dinyatakan sebagian besar penderita hipertensi (72,%%) tidak berobat secara teratur (Kemenkes, 2022). Berdasarkan data Infodatin Lansia (2021) Provinsi Jawa Timur menempati urutan kedua yakni

sebanyak 10,4% yang mengalami penyakit hipertensi. Prevalensi penyakit hipertensi juga terjadi pada lansia yang berusia 55-85 tahun sebanyak 52,5%.

Jumlah penderita Hipertensi di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2022 sebanyak 345.095 penderita dan sebanyak 14.737 terdapat di wilayah kerja Puskesmas Bangsal, sedangkan jumlah penderita hipertensi di Desa Ngastemi sebanyak 1106 penderita. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Ponkesdes Desa Ngastemi Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto dengan teknik wawancara terhadap 10 penderita hipertensi didapatkan data bahwa 6 penderita (60%) menyatakan tidak rutin dalam mengkonsumsi obat yang telah ditetapkan karena tidak ada yang mengingatkan dalam minum obat serta jarang melakukan pemeriksaan tekanan darah sedangkan 4 penderita hipertensi (40%) menyatakan mereka sudah mengkonsumsi obat sesuai anjuran petugas kesehatan dan keluarga juga terkadang mengingatkan mereka untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah.

Hipertensi merupakan keadaan dengan hasil nilai sistolik ≥ 130 mmHg dan nilai diastolik ≥ 80 mmHg yang diukur secara berulang. Hipertensi terjadi karena adanya tekanan darah pada pembuluh darah arteri meningkat sehingga jantung bekerja lebih keras (Aronow, 2020). Terapi farmakologi berupa pemberian obat dengan Jenis-jenis medikasi antihipertensi meliputi diuretik, penyekat betaadregenik atau beta-blocker, vasodilator, penyekat saluran kalsium dan penghambat enzim pengubah angiotensin. Terapi non farmakologis berupa: modifikasi gaya hidup, mengurangi berat badan, pembatasan asupan natrium, modifikasi diet rendah lemak, pembatasan alkohol, pembatasan kafein, teknik relaksasi, dan menghentikan kebiasaan merokok (Ainurrafiq et al., 2019). Salah satu hal yang diperlukan dalam Keberhasilan terapi farmakologi dan nonfarmakologi adalah peran keluarga dalam perawatan penderita hipertensi. Pada penderita hipertensi perilaku perawatan keluarga sangat penting untuk menjaga dan mengontrol agar tekanan darah tidak meningkat dan dapat kembali normal. Penderita hipertensi yang tidak mendapatkan perilaku keluarga dalam melakukan perawatan dapat menjadikan sulitnya penderita untuk selalu menjaga dalam perawatan hipertensi secara baik. Sumber perawatan yang sering didapatkan secara umum adalah pasangan hidup, anggota keluarga, teman dekat dan sanak keluarga yang memiliki hubungan harmonis. Selain itu agar penderita hipertensi tidak mengalami kekambuhan akibat terjadi peningkatan tekanan darah diperlukan perilaku afektif, kognitif dan psikomotor (Hayers, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peran keluarga dalam perawatan pasien hipertensi diantaranya peningkatan pemberian Pendidikan kesehatan kepada keluarga sehingga membantu meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dan memberikan motivasi pada pasien. Dukungan dan Peran keluarga diharapkan dapat membantu penderita hipertensi, dalam artian bahwa keluarga dapat memerankan sesuai dengan perannya dan dapat mendukung perawatan hipertensi. Adanya keterlibatan anggota keluarga secara langsung dapat membantu lansia dengan hipertensi merupakan salah satu wujud dan bentuk dukungan agar perawatan hipertensi yang dilakukan dengan baik diharapkan lansia dengan hipertensi dapat menjaga tekanan darahnya dengan normal (Irawan et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka peneliti berusaha untuk mengkaji dan menuliskan dalam skripsi dengan judul hubungan peran keluarga dengan kestabilan tekanan darah penderita hipertensi di Desa Ngastemi Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini korelasional dengan pendekatan *crossectional*. variabel independen penelitian yaitu peran keluarga. variabel dependen yaitu kestabilan tekanan darah. Populasi penelitian yaitu Seluruh penderita hipertensi yang melakukan kunjungan di Ponkesdes Desa Ngastemi Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto sebanyak 72 pasien. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 42 responden. Data dikumpulkan dengan instrumen kuesioner dan observasi tekanan darah dan diuji dengan uji *chi square*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Umum

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden Hiperetnsi di Desa Ngastemi Bangsal Mojokerto Bulan April 2025

Data Umum	Frekuensi	Prosentase (%)
Usia		
18-25 tahun	0	0
26-35 tahun	6	14.3
36-45 tahun	22	52.4
46-55 tahun	14	33.3
> 55 tahun	0	0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	38.1
Perempuan	26	61.9
Pendidikan		
SD	0	0
SLTP	0	0
SLTA	35	83.3
PT	7	16.7
Pekerjaan		
Bekerja	19	45.2
Tidak Bekerja	23	54.8
Tinggal Bersama		
Anak Kandung	34	81.0
Suami/Istri	8	19.0
Lama Menderita		
1-5 tahun	16	38.1

5-10 tahun	25	59.5
> 10 tahun	1	2.4
Jumlah	42	100

Tabel 1 menunjukkan Berdasarkan usia diperoleh data sebagian besar responden berusia 26-35 tahun sebanyak 22 responden (52,4%). Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 responden (61,9%). Berdasarkan pendidikan menunjukkan sebagian besar lulusan SLAT sebanyak 35 responden (83,3%). Berdasarkan pekerjaan menunjukkan sebagian besar tidak bekerja sebanyak 34 responden (54,8%). Berdasarkan tinggal bersama siapa di rumah didapatkan data sebagian besar tinggal bersama anak kandung. Berdasarkan lama menderita diperoleh data sebagian besar sudah menderita hipertensi selama 5-10 tahun.

2. Data Khusus

a. Peran Keluarga penderita hipertensi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan peran keluarga penderita hipertensi di Desa Ngastemi Bangsal Mojokerto Bulan April 2025

Peran keluarga	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	22	52.4
Kurang	20	47.6
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan peran keluarga dalam kategori baik sebanyak 22 responden (52,4%)

b. Kestabilan tekanan darah penderita hipertensi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kestabilan tekanan darah penderita hipertensi di Desa Ngastemi Bangsal Mojokerto Bulan April 2025

Kestabilan	Frekuensi	Prosentase (%)
Stabil	23	54.8
Tidak Stabil	19	45.2
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tekanan darah dalam kategori stabil sebanyak 23 responden (54,8%)

3. Hubungan Peran keluarga dengan kestabilan tekanan darah penderita hipertensi

Tabel 4 Hubungan Peran keluarga dengan Kestabilan tekanan darah penderita hipertensi di Desa Ngastemi Bangsal Mojokerto Bulan April 2025

Peran	Kestabilan tekanan darah	P Value
-------	--------------------------	---------

Keluarga	Stabil		Tidak Stabil		Total		$\rho = 0,000$ $\chi^2 = 13.652$
	f	%	f	%	f	%	
Baik	18	42,9	4	21,1	22	52,4	
Kurang	5	11,9	15	35,7	20	47,6	
Total	23	54,8	19	45,2	42	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan data bahwa dari 22 responden yang mendapatkan peran keluarga baik baik hampir seluruhnya tekanan darah responden dalam kondisi stabil sebanyak 18 responden (42,9%). Sedangkan dari 20 responden yang memperoleh peran keluarga kurang baik sebagian besar tekanan darah penderita hipertensi dalam keadaan tidak stabil sebanyak 15 responden (35,7%). Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai $\rho = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$ maka $\rho < \alpha$ sehingga ada hubungan Peran keluarga dengan Kestabilan tekanan darah penderita hipertensi di Desa Ngastemi Bangsal Mojokerto Bulan April 2025

PEMBAHASAN

1. Peran keluarga pada penderita hipertensi di Desa Ngastemi Bangsal Mojokerto

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 42 responden dengan hipertensi didapatkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan peran keluarga dalam kategori baik sebanyak 22 responden (52,4%)

Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peran individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok, dan masyarakat (Friedman, 2010 dalam Purwaningtyas, 2019). Peran keluarga adalah faktor utama yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi (Rohmayani, 2020). Pada penderita hipertensi perilaku perawatan keluarga sangat penting untuk menjaga dan mengontrol agar tekanan darah tidak meningkat dan dapat kembali normal. Penderita hipertensi yang tidak mendapatkan perilaku keluarga dalam melakukan perawatan dapat menjadikan sulitnya penderita untuk selalu menjaga dalam perawatan hipertensi secara baik. Sumber perawatan yang sering didapatkan secara umum adalah pasangan hidup, anggota keluarga, teman dekat dan sanak keluarga yang memiliki hubungan harmonis. Selain itu agar penderita hipertensi tidak mengalami kekambuhan akibat terjadi peningkatan tekanan darah diperlukan perilaku afektif, kognitif dan psikomotor (Hayers, 2021)

Menurut peneliti peran keluarga pada responden penelitian ini tergolong pada peran yang baik. Penderita hipertensi membutuhkan bantuan keluarga dalam melakukan perawatan hipertensi. Keterlibatan keluarga dalam proses perawatan penderita hipertensi terutama pada penderita yang berusia lanjut akan menjadi penggerak penderita hipertensi tersebut untuk berperilaku yang positif. Dukungan yang dapat diberikan dalam bentuk emosional dapat berupa motivasi serta empati untuk penderita hipertensi agar dapat melaksanakan perawatan hipertensi. Sedangkan pada responden yang mendapatkan peran keluarga kurang baik terjadi karena keluarga masih kurang mendapatkan perhatian dari keluarga terutama mengingatkan jadwal

kontrol, menemani penderita ketika kontrol atau periksa ke fasilitas layanan kesehatan serta jarang keluarga mengingatkan ketika waktunya minum obat.

Berdasarkan tingkat Pendidikan responden didapatkan data bahwa hampir seluruhnya responden mempunyai latar belakang pendidikan SLTA sebanyak 35 responden (83,3%). Menurut Rosad (2020) menjelaskan bahwa Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan tinggi tentang objek tertentu menyebabkan seseorang dapat berfikir rasional dan mengambil keputusan. Pendidikan mencerminkan tingginya pengetahuan seseorang terhadap sesuatu hal. Menurut peneliti latar belakang Pendidikan responden pada penelitian ini sebagian besar adalah Pendidikan menengah sehingga mereka dapat memahami bagaimana peran yang harus ditunjukkan oleh keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan hipertensi, dan selain itu responden juga merasa bahwasannya keluarga selalu menunjukkan peran yang baik dengan cara mengingatkan responden untuk minum obat dan juga menemani responden dalam melakukan kontrol rutin.

2. Kestabilan tekanan darah penderita hipertensi di Desa Ngastemi Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto

Hasil penelitian dilakukan pada penderita hipertensi pada 42 responden diperoleh data pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tekanan darah dalam kategori stabil sebanyak 23 responden (54,8%)

Hipertensi merupakan keadaan dengan hasil nilai sistolik ≥ 130 mmHg dan nilai diastolik ≥ 80 mmHg yang diukur secara berulang. Hipertensi terjadi karena adanya tekanan darah pada pembuluh darah arteri meningkat sehingga jantung bekerja lebih keras (Aronow, 2020). Mekanisme pengaturan tekanan darah yang dipengaruhi oleh obat dapat berupa calsium channel blocker (CCB) yang menghambat masuknya kalsium kedalam sel otot polos pembuluh darah dan sel miokardium yang kemudian menurunkan resistensi pembuluh darah. Mekanisme lain adalah dengan mekanisme menyempitkan pembuluh darah yang sering dikenal dengan mekanisme Angiotensin II. Ikatan angiotensin dihambat sehingga terjadi vasodilatasi pembuluh darah yang menyebabkan turunnya tekanan darah (Rahmat dan Emilia, 2022).

Menurut peneliti kestabilan tekanan darah yang dialami oleh hampir sebagian besar responden penelitian ini terkait karakteristik tekanan darah penderita hipertensi, dimana tekanan darah penderita hipertensi dapat dengan mudah berubah-ubah, bahkan perubahan tekanan darah dapat terjadi dalam hitungan menit bahkan detik, karena adanya perubahan fungsi pada pengaturan tekanan darah dan perubahan struktur pada tubuh penderita hipertensi, namun ketika penderita hipertensi dapat melakukan perawatan dengan tepat dan benar maka mereka dapat menjaga tekanan darah tersebut dalam keadaan stabil, seperti meminum obat secara teratur, rutin periksa ke fasilitas pelayanan kesehatan dan juga menghindari makanan atau minuman yang berpotensi dapat meningkatkan tekanan darah.

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data sebagian besar responden berusia 26-35 tahun sebanyak 22 responden (52,4%). Menurut Suvilla (2020) Usia

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tekanan darah karena perubahan pada proses penuaan yaitu terjadi pengerasan arteri dan peningkatan resistensi pembuluh darah perifer. Lapisan pembuluh darah mengalami kerusakan dari waktu ke waktu, hal ini disebabkan stress oksidatif atau kerusakan DNA. Seiring bertambahnya usia, kadar hormon angiotensin juga mengalami peningkatan sehingga dapat memicu peradangan pembuluh darah. Menurut (Nuraeni, 2019) umur tua (≥ 45 tahun) mempengaruhi tekanan darah penderita hipertensi 8,4 kali dibandingkan dengan mereka yang berumur muda (< 45 tahun). Menurut peneliti usia responden termasuk usia dewasa sehingga kondisi pembuluh darah responden masih belum terjadi resistensi pembuluh darah karena proses degenerative atau usia tua serta responden juga mampu untuk dapat melakukan pencegahan terjadinya penebalan pembuluh darah dengan baik sehingga kondisi tekanan darah dapat menjadi lebih stabil daripada usia responden yang lebih tua.

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 responden (61,9%). Benson (2020) menjelaskan bahwa laki-laki lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki sering mengalami tanda-tanda hipertensi pada usia akhir tiga puluhan, karena laki-laki memiliki gaya hidup yang dapat meningkatkan tekanan darah seperti perilaku merokok dan konsumsi kafein dalam kopi dibandingkan dengan perempuan. Selain faktor gaya hidup laki-laki yang berbeda dengan perempuan kejadian hipertensi pada laki-laki dapat terjadi karena faktor obesitas dimana risiko terjadinya hipertensi pada laki-laki obesitas sebesar 2,6 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan obesitas. Menurut peneliti jenis kelamin merupakan salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi yang tidak dapat diubah. Menurut peneliti sebagian besar responden pada penelitian ini berjenis kelamin laki-laki. Laki-laki akan lebih mudah mengalami hipertensi daripada perempuan karena faktor gaya hidup yang dijalani oleh orang laki-laki lebih banyak yang berpotensi untuk meningkatkan tekanan darah seperti merokok, kesibukan karena pekerjaan, tingkat stress yang dialami serta makanan yang dikonsumsi kurang sehat.

3. Hubungan Peran keluarga dengan Kepatuhan dalam minum obat penderita Hipertensi di Desa Ngastemi Bangsal Mojokerto

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan data bahwa dari 22 responden yang mendapatkan peran keluarga baik baik hampir seluruhnya tekanan darah responden dalam kondisi stabil sebanyak 18 responden (42,9%). Sedangkan dari 20 responden yang memperoleh peran keluarga kurang baik sebagian besar tekanan darah penderita hipertensi dalam keadaan tidak stabil sebanyak 15 responden (35,7%). Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai $p = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$ maka $p < \alpha$ sehingga ada hubungan Peran keluarga dengan Kestabilan tekanan darah penderita hipertensi di Desa Ngastemi Bangsal Mojokerto Bulan April 2025

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alifatunnisa (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan aspek dukungan sosial keluarga terhadap tekanan darah terkontrol pada lansia hipertensi ($r=0,598^{**}$; $p=0,000$). Menurut Umemura et al., (2019) menjelaskan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap keterkontrolan tekanan darah sehingga diharapkan

keluarga memberikan dukungan secara optimal. Hipertensi adalah penyebab utama stroke yang diakibatkan oleh pecahnya pembuluh darah pada otak, perdarahan otak, dan perdarahan sub arachnoid, penyakit jantung (seperti jantung koroner, hipertrofi jantung, dan gagal jantung), penyakit ginjal (seperti nephrosclerosis), dan penyakit makrovaskular. Salah satu strategi dalam menurunkan efek hipertensi tersebut adalah terapi non farmakologis, digunakan sebagai pelengkap untuk mendapatkan efek pengobatan farmakologis (obat anti hipertensi). Terapi non farmakologis terbukti dapat mengontrol dan mempertahankan tekanan darah agar tidak semakin meningkat. Salah satu bentuk terapi non farmakologi yang dapat dilaksanakan yaitu pendampingan atau dukungan dari keluarga.

Menurut peneliti hasil penelitian menunjukkan dengan adanya peran keluarga yang ditunjukkan dengan baik kepada penderita hipertensi maka dapat menunjang proses perawatan hipertensi dilaksanakan dengan baik diantaranya keluarga memperhatikan waktu minum obat dan kontrol penderita sehingga mereka tidak telat dalam mengkonsumsi obat serta rutin dalam melakukan pemeriksaan tekanan darah, sehingga hal ini dapat memotivasi penderita hipertensi untuk dapat mempertahankan tekanan darahnya dalam keadaan stabil.

Adanya peran keluarga yang baik akan tetapi tekanan darah penderita hipertensi masih tidak stabil sebanyak 4 orang. Sesuai dengan penelitian Rizqiyah (2024) yang mendapatkan hasil bahwa 5 orang penderita hipertensi dengan tekanan darah tidak terkontrol, 2 diantaranya memiliki dukungan keluarga yang buruk dan 3 diantaranya memiliki dukungan keluarga yang cukup. Menurut Green (2019) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung dapat mengurangi stress, individu yang merasa didukung secara emosional oleh anggota keluarga, cenderung mengalami penurunan tingkat kecemasan dan stres, yang berkontribusi pada pengelolaan tekanan darah yang lebih baik. Selain itu dukungan sosial dari keluarga dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk mengikuti pengobatan medis yang direkomendasikan dan menjalani gaya hidup sehat, seperti mengatur pola makan dan berolahraga secara teratur. Hal ini juga meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan. Menurut peneliti hal ini terjadi karena keluarga sudah berusaha untuk menunjukkan peran yang baik akan tetapi penderita juga masih belum menghindari gaya hidup atau perilaku yang tidak sehat seperti penderita hipertensi seperti kurang aktivitas fisik, masih merokok, dan masih mengkonsumsi makanan yang dilarang oleh penderita hipertensi. Perilaku penderita hipertensi tersebut memicu tekanan darahnya menjadi tidak stabil.

Hasil penelitian juga mendapatkan penderita hipertensi yang mendapatkan peran keluarga kurang baik akan tetapi tekanan darahnya stabil terjadi sebanyak 5 orang. Sejalan dengan hasil penelitian Alifatuunnisa (2021) menunjukkan bahwa 15 lansia (60%) pada dukungan keluarga yang sedang dengan nilai tekanan darah dalam kategori terkontrol 10 Lansia (40%) tekanan darahnya tidak terkontrol. Sukartini et al., (2020) menjelaskan bahwa dukungan keluarga menjadi motivasi pasien untuk mempertahankan derajat kesehatannya dalam perawatan hipertensi. Tanpa adanya dukungan dari keluarga menjadikan seseorang merasa kurang diperhatikan dan kurang terawasi terkait kegiatan sehari – hari. Menurut peneliti hasil penelitian

tersebut terjadi karena responden berusaha untuk tetap menjaga kesehatan agar tidak mengalami komplikasi dari penyakit yang diderita saat ini, meskipun terkadang keluarga sibuk sendiri dan jarang memperhatikan penderita masih tetap berusaha untuk meminum obat secara rutin dan melakukan pemeriksaan sesuai jadwal yang telah ditetapkan..

SIMPULAN

Peran keluarga pada penderita hipertensi di Desa Ngastemi Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto sebagian besar menunjukkan peran yang baik. Kestabilan tekanan darah penderita hipertensi di Desa Ngastemi Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto sebagian besar dalam kategori stabil. Ada hubungan Peran keluarga dengan Kestabilan tekanan darah penderita hipertensi di Desa Ngastemi Bangsal Mojokerto yang ditunjukkan dengan nilai $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$.

SARAN

Hendaknya manajemen puskesmas lebih meningkatkan lagi upaya promotif dan preventif kepada masyarakat dan dapat menerapkan kebijakan pemberian edukasi yang tersistematis untuk dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi bagi penderita hipertensi dan keluarga dalam menjaga tekanan darah dalam keadaan stabil sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelayanan kepada penderita hipertensi. Bagi Instansi Pendidikan Kesehatan hendaknya dapat meningkatkan referensi terkait pembelajaran mengenai perawatan pasien hipertensi terutama materi edukasi kepada pasien hipertensi dan keluarganya, salah satunya dapat menjelaskan tentang edukasi dengan menggunakan media sosial seperti whatsapp, facebook dll untuk dapat meningkatkan peran keluarga dalam melakukan perawatan pada penderita hipertensi. Hendaknya pasien dan keluarga dapat saling mendukung demi keberhasilan pengobatan Hipertensi yang dijalani pasien dan mencegah terjadinya kekambuhan atau komplikasi penyakit melalui mengikuti Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan atau membaca buku, artikel dan majalah kesehatan terkait perawatan pada penderita hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Imade Sudarma, Et all. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Denpasar : Yayasan Kita Menulis
- Aliffatunisa, Noor Rochmah P, Ita Apriliyani, Feti Kumala D, (2021). Hubungan Aspek Dukungan Sosial Keluarga terhadap Tekanan Darah Terkontrol pada Lansia dengan Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Raflesia, Volume 3 Nomor 2, Nov 2021*
- Anggraeni, I. E., & Makiyah, S. N. (2021). Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi : Literature Review Program. *Jurnal IlmiahStikes Citra Delima Bangka Belitung, 4(2). Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*
- Abdurrosidi., Novitasari, Dwi., Khasanah, (2021). Hubungan Aktifitas Fisik dengan Kestabilan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di UPTD

Puskesmas I Kembaran Kabupaten Banyumas. Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)

- Dewi, Ni Komang Ayu Trisna. (2022). Peran keluarga Pada Lansia Dengan Hipertensi di Wilayah Puskesmas II Denpasar barat. *ITKS Denpasar Bali*
- Fatmawati, B. R., Suprayitna, M., & Istianah. (2021). Self Efficacy Dan Perilaku Sehat Dalam Modifikasi Gaya Hidup Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Stikes YARSI Mataram*, 11(1), 1–7.
- Hulu, Victor T, Pane Herviza W, Tasnim, Zuhriyatun F, Et All. (2020). *Promosi Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Yayasan Kita Menulis
- Karo, Igha Viorela., Renaldi, Reno., Priwahyuni, Yuyun. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Whatsapp Dan Zoom Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Pengendalian Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Rejosari Tahun 2021. *Keskom : 2022*, 8 (3).
- Munir, Miftahul. Et all (2022). *Metode Penelitian Kesehatan*. Purbalingga : Eureka Media Aksara
- Nhetricia, Nhadira., Nurdin, Naufal Muharram., Apriniawati, Ade Lia (2022). Perbandingan Penggunaan Pesan Singkat Whatsapp Dan Kartu Pengingat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Puskesmas Bogor Timur. *Majalah Farmasi dan Farmakologi*, 42 (9)
- Nuridayanti, A., Makiyah, N., & Rahmah, R. (2018). Pengaruh Edukasi terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi di Pos Pembinaan Terpadu Kelurahan Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 6(1)
- Pakpahan, Martina. Siregar, Deborah. Susilawaty, Andi. Tasnim, Et All. (2020). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : Yayasan Kita Menulis
- Umemura, S., Arima, H., Arima, S., Asayama, K., Dohi, Y., Hirooka, Y., ... Hirawa, N. (2019). The Japanese Society of Hypertension Guidelines for the Management of Hypertension (JSH 2019). *Hypertension Research*, 42(9), 1235–1481.
- Utami, R. S., & Raudatussalamah. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Puskesmas Tualang Relationship Between Family Social Support With Medical Treatment Adherence Of Hypertension Sufferers In Puskesmas Tualang. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 91–98.
- WHO. (2022). *More than 700 million people with untreated hypertension*. Geneva : World Health Organization